

## **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah komitmen profesional, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, *machiavellian* dan *intention whistleblowing* pada pegawai yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Banten. Pemilihan OPD Provinsi Banten sebagai objek penelitian didasarkan kepada masih adanya temuan kasus korupsi (*fraud*) di tahun 2022 dan tahun 2023 sehingga keinginan pegawai untuk melakukan pelaporan kecurangan atau *intention whistleblowing* menjadi sangat penting guna mencegah dan menghentikan segala bentuk kecurangan (*fraud*) di dinas tempatnya bekerja.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga variabel, yaitu variabel endogen, variabel eksogen dan variabel moderasi. Operasionalisasi variabel penelitian diuraikan berikut ini.

##### **3.2.1.1 Variabel *Endogen***

Variabel *endogen* dalam penelitian ini adalah *intention whistleblowing*, yaitu suatu pelaporan kepada pihak internal maupun eksternal di dalam organisasi terhadap pelanggaran, tindakan ilegal, atau tindakan yang tidak bermoral, dan tindakan pelaporan dilakukan oleh anggota aktif dan non aktif di suatu organisasi (Clyde *et.al*, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *intention*

*whistleblowing* menurut Hasanah dalam Clyde *et.al* (2022), yakni (1) minat melakukan tindakan *whistleblowing*, (2) keinginan untuk mencoba melakukan tindakan *whistleblowing*, (3) rencana melakukan tindakan *whistleblowing*, (4) usaha keras untuk melakukan internal *whistleblowing*, dan (5) usaha keras untuk melakukan eksternal *whistleblowing*.

### **3.2.1.2 Variabel Eksogen**

Variabel *eksogen* dalam penelitian ini terdiri dari tiga (3) variabel *eksogen* yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Komitmen Profesional (Variabel Eksogen 1)**

Adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut yang mendasari perilaku, sikap dan orientasi professional seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya (Mansor *et.al*, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator menurut Primasari dan Fidiana (2020), yakni (1) kecintaan dan komitmen terhadap profesi, (2) kinerja tugas profesi pegawai, (3) pengembangan karir profesi pegawai, (4) pandangan mengenai profesi sebagai pegawai, dan (5) tanggung jawab pegawai terhadap profesinya.

#### **2. Locus of Control (Variabel Eksogen 2)**

Adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya, dimana seseorang meyakini bahwa dirinya sendiri yang menjadi penentu keberhasilan dan bisa

juga seseorang meyakini bahwa faktor di luar diri sendiri yang menjadi penentu keberhasilan, seperti faktor orang lain (Agustiani dan Hasibuan, 2020). Individu dengan *locus of control* ini menilai tindakan *whistleblowing* adalah hal yang etis (benar) sehingga perlu untuk dilakukan sehingga mendorong keinginannya untuk melakukan *whistleblowing* ketika mengetahui adanya pelanggaran atau kecurangan dalam berbagai bentuk dalam suatu organisasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *locus of control* menurut Clyde *et.al* (2022), yakni (1) kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, (2) suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam mengerjakan tugas dan mencapai prestasi, dan (3) memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

### 3. ***Machiavellian* (Variabel Eksogen 3)**

Adalah karakter dari seseorang yang akan melakukan aksi dengan memperhitungkan keuntungan ekonomi yang didapatkannya sebagai landasan dirinya dalam bertindak (Indra *et.al*, 2022). Seseorang dengan karakter machiavellian yang tinggi memiliki niat untuk melaporkan adanya kecurangan atau *intention whistleblowing* dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam bentuk *reward* (insentif) atas jasanya melaporkan kecurangan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator machiavellian menurut Indra *et.al* (2022), yakni (1) seseorang yang melakukan

manipulatif dengan cara berbohong atau merekayasa sesuatu yang tidak benar atau bohong atau apapun yang dapat mendukung adanya kesalahan orang lain demi tujuan pribadinya, (2) seseorang yang memiliki kelicikan dengan cara membiarkan orang lain melakukan kesalahan yang nantinya akan dilaporkan olehnya kepada perusahaan, (3) seseorang yang cenderung persuasif atau mengajak orang lain untuk tindakan yang dilakukannya sebagai penguatan atas perilaku dirinya, dan (4) seseorang yang cenderung menjilat atasan agar mendapatkan simpatinya atau dukungan dari atasannya.

### **3.2.1.3 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, yaitu bagaimana tingkat komitmen dan tanggung jawab seorang karyawan didalam memihak sebuah organisasi dengan tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Dewi, 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator komitmen organisasi menurut Agustiani dan Hasibuan (2019), yakni (1) komitmen afektif (*affective commitment*), (2) komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*), dan (3) komitmen normative (*normative commitment*).

Tabel operasional variabel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Intention Whistleblowing</i> (Variabel Endogen)	Suatu pelaporan kepada pihak internal maupun eksternal di dalam organisasi terhadap pelanggaran, tindakan ilegal, atau tindakan yang tidak bermoral, dan tindakan pelaporan dilakukan oleh anggota aktif dan non aktif disuatu organisasi  Sumber : Clyde <i>et.al</i> (2022)	1. Minat melakukan <i>whistleblowing</i> 2. Keinginan mencoba <i>whistleblowing</i> 3. Rencana melakukan <i>whistleblowing</i> 4. Usaha keras melakukan internal <i>whistleblowing</i> 5. Usaha keras melakukan eksternal <i>whistleblowing</i>  Sumber : Clyde <i>et.al</i> (2022)	Ordinal
Komitmen Profesional (Variabel Eksogen 1)	Tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut yang mendasari perilaku, sikap dan orientasi professional seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya  Sumber : Mansor <i>et.al</i> (2020)	1. Kecintaan dan komitmen terhadap profesi 2. Kinerja tugas profesi pegawai 3. Pengembangan karir profesi pegawai 4. Pandangan mengenai profesi sebagai pegawai 5. Tanggungjawab pegawai terhadap profesinya  Sumber : Primasari dan Fidiana (2020)	Ordinal
<i>Locus of Control</i> (Variabel Eksogen 2)	Keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa yang dialami dalam hidupnya, dimana seseorang meyakini bahwa dirinya sendiri yang menjadi penentu keberhasilan dan bisa meyakini bahwa faktor di luar diri sendiri yang menjadi penentu keberhasilan, seperti faktor orang lain  Sumber : Agustiani dan Hasibuan (2020)	1. Kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas 2. Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam mengerjakan tugas dan mencapai 3. Memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain  Sumber: Clyde <i>et.al</i> (2022)	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Machiavellian</i> (Variabel Eksogen 3)	Karakter dari seseorang yang akan melakukan aksi dengan memperhitungkan keuntungan ekonomi yang didapatkannya sebagai landasan dirinya dalam bertindak  Sumber : Indra <i>et.al</i> (2022)	1. Manipulatif dengan cara berbohong atau merekayasa sesuatu yang tidak benar 2. Memiliki kelicikan dengan membiarkan orang lain melakukan kesalahan 3. Persuasif atau mengajak orang lain atas suatu tindakan untuk penguatan perilakunya 4. Cenderung menjilat atasan untuk mendapat simpati atau dukungan atasan  Sumber : Indra <i>et.al</i> (2022)	Ordinal
Komitmen Organisasi (Variabel Moderasi)	Tingkat komitmen dan tanggung jawab seorang karyawan didalam memihak sebuah organisasi dengan tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut  Sumber : Dewi (2019)	1. Komitmen afektif 2. Komitmen berkelanjutan 3. Komitmen normative  Sumber : Agustiani dan Hasibuan (2019)	Ordinal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Banten. Kemudian berdasarkan surat rekomendasi Kesbangpol Provinsi Banten, peneliti diarahkan untuk melakukan penelitian pada sebanyak 17 OPD Provinsi Banten yang terlampir dalam surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Kesbangpol Provinsi Banten.

Daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Banten yang menjadi objek penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar OPD Provinsi Banten Yang Menjadi Objek Penelitian**

No	Nama OPD Provinsi Banten
1	Inspektorat Provinsi Banten
2	Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten
3	Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten
4	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten
5	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Banten
7	Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten
8	Dinas Kesehatan Provinsi Banten
9	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Banten
10	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten
11	Dinas Pariwisata Provinsi Banten
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Banten
13	Dinas Sosial Provinsi Banten
14	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten
15	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Banten
16	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten
17	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten

Sumber: Surat rekomendasi Kesbangpol Provinsi Banten, 2024.

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kepada pertimbangan subjektif peneliti. Pertimbangan tersebut adalah sampel penelitian dapat memberikan data atau informasi yang relevan dengan fenomena atau variabel yang diteliti.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala Bagian di tiap OPD Provinsi Banten.
2. Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) yang bekerja di OPD Provinsi Banten.
3. Kepala Seksi yang bekerja di OPD Provinsi Banten
4. Pegawai sudah menjabat minimal 1 tahun.

Pemilihan kriteria sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pegawai dengan jabatan tersebut memiliki potensi lebih besar untuk mengetahui ada tidaknya praktek kecurangan (*fraud*) yang dapat menstimulasi keinginannya untuk melaporkan kecurangan tersebut atau *intention whistleblowing*. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara dititipkan ke pegawai personalia atau *front office* tiap OPD Provinsi Banten dengan menyerahkan dokumen-dokumen, berupa surat pengantar penelitian dari Kesbangpol Provinsi Banten dan kuesioner penelitian untuk diberikan kepada sampel penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan sumber data adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh perseorangan atau kelompok secara langsung pada objeknya. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian kepada sampel penelitian.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner

Adalah seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab dengan alternatif jawabannya sesuai aspirasi, persepsi, sikap, keadaan dan pendapat pribadinya.

2. Studi Kepustakaan

Adalah pengumpulan data dari literatur terkait masalah yang diteliti. Studi kepustakaan diperoleh dari buku referensi dan jurnal penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 program statistik, yakni Smart PLS 3 versi *student* untuk analisis jalur (*path analysis*) dalam pengujian hipotesis penelitian dan program SPSS versi 20 untuk analisis statistik deskriptif. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan berikut ini.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data deskriptif dapat berupa tabel, grafik, perhitungan frekwensi, prosentase, *modus*, *median*, *mean* dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018).

### **3.6.2 Uji *Outer Model***

Uji *outer model* berkaitan dengan pengujian kelayakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Tahapan uji *outer model* dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.6.2.1 Uji *Convergent Validity***

*Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Kriteria pengujiannya jika nilai *loading factor*  $> 0,60$  maka indikator dinyatakan valid, dan jika nilai *loading factor*  $< 0.60$  maka indikator dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016). Penanganan atas indikator tidak valid dengan cara mengeluarkan indikator dari model (Ghozali, 2016).

#### **3.6.2.2 Uji *Discriminant Validity***

Uji *discriminant validity* dilakukan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Ghazali (2016) menyatakan pengukuran *discriminant validity* dengan nilai AVE ini dapat digunakan untuk mengukur diskriminant dengan kriteria nilai AVE  $> 0,50$  yang menunjukkan tidak ada masalah diskriminant.

#### **3.6.2.3 Uji *Composite Reliability***

Uji *composite reliability* terdiri dari 2 jenis, yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Ghazali (2016) menyatakan pengukuran dengan *internal consistency* merupakan *closer approximation* dengan asumsi parameter adalah akurat yang diketahui dari nilai *composite reliability*, dimana jika nilai *composite reliability*  $> 0.8$  maka konstruk reliabilitasnya tinggi. Sedangkan pengukuran *cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimator reliability*, dimana jika nilai

*cronbach's alpha* > 0.6 maka konstruk reliabilitasnya tinggi. Dengan kata lain, seluruh indikator pada setiap konstruk (variabel) dinyatakan reliabel atau handal dalam mengukur variabel penelitian.

### **3.6.3 Uji *Inner Model***

Uji *inner model* digunakan untuk memastikan model struktural yang dibangun adalah *robust* dan akurat. Tahapan uji *inner model* dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Uji model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness of fit*. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Ghazali (2016) menyatakan nilai *R Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel eksogen terhadap variabel endogen.

#### **3.6.3.2 Uji *Predictive Relevance (Q Square)***

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfoling*. Ghazali (2016) menyatakan apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Uji *Q Square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan model kurang memiliki relevansi prediktif.

### 3.6.3.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen maupun pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan efek moderasi atau mediasi (Ghozali, 2016). Uji analisis jalur (*path analysis*) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan program Smart PLS versi 3 (*for student*) dengan prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui nilai  $t_{statistic}$  sebagai dasar pengujian hipotesis.

## 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap dan mencari tahu pengaruh dengan efek moderasi. Hipotesis yang diuji terdiri dari hipotesis pertama (H1) sampai dengan hipotesis keenam (H6). Rancangan hipotesis penelitian dijelaskan berikut ini.

Hipotesis pertama (H1), yaitu komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *intention whistleblowing*. Rancangan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

$H_{01} ; \beta_1 = 0$ , artinya komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap *intention whistleblowing*.

$H_{a1} ; \beta_1 \neq 0$ , artinya komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *intention whistleblowing*.

Hipotesis kedua (H2), yaitu *locus of control* berpengaruh positif terhadap *intention whistleblowing*. Rancangan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

$H_{0_2} ; \beta_2 = 0$ , artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *intention whistleblowing*.

$H_{a_2} ; \beta_2 \neq 0$ , artinya *locus of control* berpengaruh positif terhadap *intention whistleblowing*.

Hipotesis ketiga (H3), yaitu *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *intention whistleblowing*. Rancangan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

$H_{0_3} ; \beta_3 = 0$ , artinya *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap *intention whistleblowing*.

$H_{a_3} ; \beta_3 \neq 0$ , artinya *machiavellian* berpengaruh positif terhadap *intention whistleblowing*.

Hipotesis keempat (H4), yaitu komitmen organisasi memoderasi pengaruh komitmen profesional terhadap *intention whistleblowing*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{0_4} ; \beta_4 = 0$ , artinya komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh komitmen profesional terhadap *intention whistleblowing*.

$H_{a_4} ; \beta_4 \neq 0$ , artinya komitmen organisasi memoderasi pengaruh komitmen profesional terhadap *intention whistleblowing*.

Hipotesis kelima (H5), yaitu komitmen organisasi memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *intention whistleblowing*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H0_5 ; \beta_5 = 0$ , artinya komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *intention whistleblowing*.

$Ha_5 ; \beta_5 \neq 0$ , artinya komitmen organisasi memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap *intention whistleblowing*.

Hipotesis keenam (H6), yaitu komitmen organisasi memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap *intention whistleblowing*. Rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H0_6 ; \beta_6 = 0$ , artinya komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap *intention whistleblowing*.

$Ha_6 ; \beta_6 \neq 0$ , artinya komitmen organisasi memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap *intention whistleblowing*.

Kriteria penerimaan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$t_{hitung} \leq t_{tabel} (1.96)$ , maka  $H0$  diterima dan  $Ha$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap atau tidak terdapat efek moderasi.

$t_{hitung} \geq t_{tabel} (1.96)$ , maka  $H0$  ditolak dan  $Ha$  diterima, artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap atau terdapat efek moderasi.